

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN PENERAPAN LATIHAN TERBIMBING DISERTAI DENGAN SISTEM POINT PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Haronal*

Abstract

Increasing the activity of students in learning, needs teachers' creativity in selecting and implementing methods or appropriate instructional strategies. To solve the aforementioned problems, the activities of students to be more active can be fished by providing training under the guidance of teachers and provide value bonus points to students who are active in the learning takes place, such as actively ask, issue a pen-able, and is active in answering the questions given the teacher. The object of this study was the students of class XI IPS in SMA consisting of 22 students male and 8 female learners. Data analysis using quantitative analysis to analyze the motivate the students in preparing the working paper. The active level of students in the first cycle increased by 23.33% and the second cycle increased by 66.67% so the use of guided training methods and scoring bonus points can increase student motivation in learning in the classroom.

Keywords: Motivation, Exercise Guided Systems Point

* Sarjana Pendidikan Ekonomi dan merupakan guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Kota Metro-Lampung.

Pendahuluan

Proses pendidikan tidak bisa dilepas dari proses belajar mengajar karena merupakan inti dari proses pendidikan itu sendiri. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator menentukan keberhasilan dari proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya suatu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar dalam suatu interaksi timbal balik yang saling menunjang.

Wrightman (1977) dalam Usman mengungkapkan bahwa peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya (Usman, 2000: 4). Mengingat pentingnya peran guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, maka guru dituntut untuk mampu merancang proses belajar mengajar dengan cermat agar pembelajaran yang diselenggarakan efektif. Salah satu indikasi pembelajaran yang efektif yaitu aktifitas belajar yang tinggi dari siswa.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan selama mengajar di SMA, bahwa sebenarnya siswa memiliki minat belajar yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari situasi kelas yang cukup tenang, siswa serius dalam mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru, jarang sekali siswa yang keluar masuk selama proses belajar mengajar berlangsung, serta pada umumnya siswa mengerjakan tugas/ latihan yang diberikan. Akan tetapi, aktifitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung belum maksimal serta dengan banyaknya latihan yang diberikan tidak begitu meningkatkan aktifitas belajar siswa. Hal ini terlihat dari sedikitnya siswa yang bertanya ataupun mengemukakan pendapat, dan kurangnya antusias dan motivasi siswa dalam menjawab pertanyaan guru secara perorangan.

Untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam belajar, diperlukan kreatifitas guru dalam memilih dan menerapkan metode ataupun strategi mengajar yang tepat. Untuk mengatasi masalah

tersebut di atas, aktifitas siswa untuk lebih aktif tersebut dapat dipancing dengan memberikan latihan di bawah bimbingan guru serta memberikan beberapa point kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran berlangsung, seperti aktif bertanya, mengeluarkan pendapat, dan aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Pembahasan

Bimbingan belajar di sekolah dilaksanakan dalam rangka mengatasi berbagai faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa, kesulitan belajar ini akan menimbulkan hambatan bagi siswa itu sendiri dalam mengikuti pelajaran. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar adalah kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki siswa, kurangnya kemauan siswa untuk belajar, situasi pribadi terutama emosional yang dimiliki siswa.

Pemberian latihan terbimbing kepada siswa dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengerjakan latihan dapat diperbaiki. Utomo (1991: 202) mengemukakan perlunya latihan terbimbing adalah "Siswa perlu melakukan latihan terbimbing agar kesalahan-kesalahan dapat ditunjukkan kepada mereka dan mereka dapat belajar dari kesalahan tersebut".

Peranan guru tidak terbatas dalam memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan, akan tetapi guru juga mempunyai tanggung jawab untuk membantu dan mengawasi siswa. Untuk menanggulangi kesulitan dalam belajar diperlukan bimbingan belajar.

Menurut Sardiman (1992 : 138) yang mengatakan bahwa :

"Sebagai pendidik, harus berlaku membimbing, dalam arti menuntun sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan anak sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan, termasuk dalam hal ini yang penting ikut memecahkan persoalan-persoalan atas kesulitan yang dihadapi anak didik".

Sesuai dengan pendapat Prey Katz yang dikutip Sardiman (1992: 141) mengatakan bahwa peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan.

Tujuan bimbingan dalam pembelajaran adalah:

1. Untuk dapat memberikan bantuan kepada anak didik supaya menemukan caranya sendiri untuk belajar dengan metode yang lebih mudah dan efisien.
2. Agar anak didik dapat mengenal diri sendiri yaitu mengetahui kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan dalam mempelajari tiap mata pelajaran.

Dalam mengerjakan soal latihan kemampuan masing-masing siswa berbeda-beda. Ada yang cepat dan ada yang lambat menyelesaikan soal-soal tersebut ada juga yang ragu-ragu. Pada saat seperti ini siswa memerlukan seseorang yang memungkinkan ia berkomunikasi, baik dengan guru maupun dengan temannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Conny, dkk (1999:63); yaitu: "Siswa dapat belajar dengan baik dalam suasana yang wajar tanpa tekanan, dalam kondisi yang merangsang untuk belajar dan mereka memerlukan bimbingan dan bantuan untuk memahami bahan pengajaran dalam kegiatan belajar."

Lebih lanjut Pasanba dan Simajuntak (1998: 112) mengemukakan: Tujuan pemberian latihan adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan keterampilan tentang suatu yang dipelajari anak dengan melakukan secara praktis pengetahuan yang dipelajari oleh anak itu siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan. Oleh karena itu siswa memerlukan bantuan dalam mengerjakan latihan berupa bimbingan dan arahan agar mereka dapat mengetahui cara-cara penyelesaiannya.

Tinjauan Tentang Upaya Peningkatan Aktivitas Siswa

Belajar pada hakikatnya adalah suatu aktivitas yang mengharapkan terjadinya perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara siswa dengan sumber atau objek belajar, baik yang secara sengaja dirancang maupun tidak sengaja na-

mun dapat dimanfaatkan. Hasil belajar yang maksimal dapat diperoleh lewat interaksi antara siswa dengan guru.

Sardiman (2008: 95) menyatakan bahwa "Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas". Aktivitas merupakan prinsip atau azas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Menurut Montessori dalam Sardiman (2008: 96), "Anak-anak memiliki tenaga untuk berkembang sendiri dan membentuk sendiri. Pendidik hanya berperan sebagai pembimbing dan mengamati perkembangan anak didik". Jadi yang lebih banyak melakukan aktivitas di dalam pembentukan diri anak didik adalah anak itu sendiri, sedangkan pendidik hanya memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh anak didik.

Rousseau dalam Sardiman (2008: 96) menyatakan bahwa, "Segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, bekerja sendiri, fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis". Setiap orang yang belajar harus aktif sendiri dengan kata lain tanpa adanya aktivitas maka proses pembelajaran tidak mungkin akan terjadi. Yang dimaksud dengan peningkatan aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik (jasmani) maupun mental (rohani).

Hal ini didukung oleh Ahmad (2004: 6-7) yang mengatakan bahwa: "Aktivitas fisik ialah peserta didik giat aktif dengan anggota badannya, membuat sesuatu, bermain, atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat, atau hanya pasif". Peserta didik yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran. Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pengajaran yang optimal, sekaligus mengikuti proses pengajaran secara aktif. Ia mendengarkan, mengamati, menyelidiki, menguraikan, mengasosiasikan, ketentuan satu dengan yang lainnya dan sebagainya.

Menurut Ahmad (2004: 10) "Belajar adalah suatu proses di mana peserta didik harus aktif" sebagai implikasinya:

1. Untuk membangkitkan keaktifan jiwa peserta didik, guru perlu:
 - a) Mengajukan pertanyaan dan membimbing diskusi peserta didik.
 - b) Memberikan tugas-tugas untuk memecahkan masalah-masalah, menganalisis, mengambil keputusan.
 - c) Menyelenggarakan berbagai percobaan dengan mengumpulkan keterangan, memberikan pendapat.
2. Untuk membangkitkan keaktifan jasmani, maka guru meliputi:
 - a) Menyelenggarakan berbagai bentuk pekerjaan keterampilan di bengkel, laboratorium.
 - b) Mengadakan pameran, karya wisata.

Silberman (2006: 26) menyatakan bahwa proses belajar mengajar akan meningkat, jika siswa diminta untuk melakukan hal-hal berikut ini:

1. Mengemukakan kembali informasi dengan kata-kata mereka sendiri.
2. Memberikan contoh.
3. Mengenalukannya dengan bermacam bentuk dan situasi.
4. Melihat kaitan antara informasi itu dengan fakta atau gagasan.
5. Menggunakannya dengan beragam cara.
6. Memprediksikan sejumlah konsekwensinya.

Peningkatan aktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dalam bertanya, mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan terhadap jawaban teman, menjawab pertanyaan guru secara lisan, aktif dalam berdiskusi, mengikuti jalannya diskusi secara keseluruhan, mendengarkan penjelasan dari guru, mencatat hal-hal penting yang diperoleh dari diskusi atau penjelasan guru. Semua aktivitas ini, akan bermuara pada penguasaan siswa terhadap materi atau konsep

yang sedang dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tinjauan Tentang Belajar Dan Pembelajaran

Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai sikap (Elizar, 1996: 207). Dengan demikian, proses belajar terjadi pada seseorang secara sadar meliputi peningkatan pemahaman pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor sehingga menghasilkan perubahan sikap ke arah yang positif. Dalam belajar terjadi interaksi antara pembelajar dengan lingkungannya. Pada pendidikan formal di sekolah, siswa berperan sebagai pembelajar, sementara guru merupakan komponen yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar-mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Untuk memenuhi hal tersebut guru dituntut untuk mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga siswa mau belajar karena memang siswalah subjek utama dalam belajar.

Tinjauan tentang Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Wina (2005: 27) mengatakan bahwa "Hasil belajar merupakan gambaran kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian siswa belajar dalam suatu kompetensi dasar". Sementara menurut Dalyono (2007: 60-61) ada beberapa faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar siswa, yaitu:

1. Faktor internal, seperti kesehatan, intelegensi, bakat, minat, dan motivasi serta cara belajar.
2. Faktor eksternal, seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungannya.

Dalam Ngalm (2007: 107), dinyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa adalah:

1. Internal
 - a) Fisiologi meliputi: kondisi fisik dan panca indra.
 - b) Psikologi meliputi: bakat dan minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.
2. Eksternal
 - a) Lingkungan meliputi: lingkungan alam dan sosial.
 - b) Instrumental meliputi: kurikulum/materi, guru, sarana dan prasarana dan manajemen/ administrasi.

Pada dasarnya setiap manusia selalu memahami proses belajar dimana proses belajar itu bertujuan untuk terjadinya suatu perubahan. Perubahan yang dimaksud bisa saja dalam segi keterampilan, sikap, kebiasaan baru lainnya. Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika telah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan maupun dalam bentuk sikap dan nilai positif.

Menurut Gagne dalam Tengku (2001: 82) hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari

proses belajar mengajar yang dapat dikategorikan dalam lima macam yaitu:

1. Informasi verbal (*intellectual skill*)
2. Keterampilan intelektual (*intellectual skill*)
3. Strategi kognitif (*cognitive strategies*)
4. Sikap (*attitude*)
5. Keterampilan motorik (*motor skill*)

M. Sobry (2009: 120) mengatakan bahwa "Tes adalah alat untuk melihat perubahan kemampuan dan tingkah laku siswa setelah ia menerima materi". Hasil tes ini kemudian dianalisis oleh guru dan diberi penilaian. Penilaian bertujuan untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan instruksional oleh siswa. Taksonomi Bloom dalam Anas (2007: 49) menyebutkan 3 kategori hasil belajar yang meliputi 3 ranah :

1. Ranah kognitif : hasil belajar berupa pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
2. Ranah afektif : hasil belajar berupa penerimaan, penanggapan, perhitungan pengaturan, dan bermuatan nilai.
3. Ranah psikomotor : hasil besar berupa gerakan reflek, gerakan dasar, gerakan tanggap perseptual, kegiatan fisik dan komunikasi tidak berwawancara.

Berdasarkan kajian teori di atas dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan/aktivitas tertentu. Hasil belajar merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang tampak pada terjadinya perubahan segi keterampilan, sikap, kebiasaan baru lainnya. Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika telah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan maupun dalam bentuk sikap dan nilai positif.

Secara terperinci dapat dikatakan bahwa hasil belajar atau produk belajar meliputi keterampilan intelektual, pemahaman pengertian, penguasaan kognitif, keterampilan metodik, sikap mental, dan kemampuan prestasi belajar untuk menentukan keberhasilan. Penguasaan hal-hal tersebut di atas di sekolah formal dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai. Setiap individu menginginkan hasil yang sebaik mungkin. Oleh karena itu setiap individu harus belajar dengan sebaik-baiknya agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Hubungan Metode Latihan Terbimbing Disertai Pemberian Point Dengan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa

Guru perlu melaksanakan perubahan dari metode pengajaran atau penerapan pembelajaran konvensional dan monoton seperti ceramah menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa. Penerapan metode pembelajaran perlu dilaksanakan untuk menggali potensi anak untuk selalu kreatif dan berkembang.

Metode latihan terbimbing merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode latihan terbimbing pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang dipelajari. Tujuan metode latihan terbimbing dalam pengajaran akuntansi adalah membantu siswa dalam membuat latihan-latihan yang diberikan sehingga siswa tidak mudah lupa segala yang dipelajari. Latihan yang banyak akan membantu siswa yang lemah untuk bisa memahami konsep.

Kelebihan dari metode latihan ini bisa digunakan dalam pembelajaran akuntansi. Siswa yang sudah terlatih tidak mengalami kesulitan lagi dalam menyelesaikan soal-soal. Siswa yang berkemampuan kurang akan dibimbing langsung untuk menyelesaikan soal-soal yang ada. Bila sudah terlatih maka siswa bisa menyelesaikan soal-soal secara mandiri. Metode ini diharapkan akan meningkatkan aktivitas yang relevan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan siswa selama

proses pembelajaran berlangsung. Untuk mencapai aktivitas belajar siswa yang maksimal, maka dalam penerapan metode latihan terbimbing ini, disertai dengan pemberian point pada siswa yang aktif dalam belajar. Aktivitas siswa yang akan diamati antara lain: aktivitas siswa dalam bertanya, mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan terhadap jawaban teman, menjawab pertanyaan guru secara lisan, mendengarkan penjelasan dari guru, mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru. Selanjutnya sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa, diharapkan dengan aktivitas yang tinggi maka akan menghasilkan prestasi belajar yang baik juga, yang tercermin dalam hasil belajar berupa nilai akademik.

Aktivitas siswa selama diterapkan tindakan dianalisis menggunakan lembar observasi yang penulis isi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dalam hal ini penulis langsung bertindak sebagai observer karena kondisi kelas memungkinkan, dimana jumlah siswa tidak terlalu banyak dan penulis telah hapal nama seluruh siswa dengan baik. Pada lembar observasi terdapat delapan jenis aktivitas yang akan diamati.

Keberhasilan tindakan yang diterapkan dalam usaha peningkatan aktivitas belajar siswa di kelas dilihat dari banyaknya siswa yang masih kurang aktif aktif dalam proses belajar mengajar, sebagai berikut:

$$\text{Siswa aktif} = 7/30 \times 100\% = 23,33\%$$

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, terlihat bahwa penerapan latihan terbimbing disertai dengan pemberian nilai bonus pada pembelajaran Ekonomi pada siklus pertama belum mampu meningkatkan motivasi siswa di kelas XI IPS 3 SMA. Pada saat mempelajari pokok bahasan mengidentifikasi penerima pesan, siswa masih banyak yang menunggu untuk ditanya dan masih sedikit yang mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, maupun pertanyaan dari teman-teman mereka, serta masih sedikit sekali dari siswa yang

mau menuliskan jawabannya di papan tulis tanpa ditunjuk oleh guru.

Keberhasilan Guru

- a. Bisa membuat pembelajaran lebih menyenangkan karena siswa dapat berdiskusi dengan teman-temannya dalam mengerjakan latihan dan dapat bimbingan langsung dari guru dalam melaksanakan latihan serta bagi siswa yang aktif diberikan nilai bonus, sehingga siswa lebih semangat dalam mengikuti pelajaran.
- b. Penguasaan konsep dikuasai dengan baik karena setiap ada yang kurang dipahami, siswa langsung dapat pengarahan dari guru.

Keberhasilan tindakan yang diterapkan dalam usaha peningkatan aktifitas belajar siswa di kelas dilihat dari banyaknya siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar, sebagai berikut:

$$\text{Siswa aktif} = 20/30 \times 100 \% = 66,67\%$$

Dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan berhasil. Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa tindakan latihan terbimbing dengan disertai sistem bonus dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Jumlah siswa secara keseluruhan adalah 30 orang, 20 orang diantaranya mendapatkan bonus (aktif). Sesuai dengan kriteria penentuan siswa aktif, yang menyatakan bahwa "Jika siswa yang terlibat secara aktif (ditunjukkan dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai bonus) di atas 50%, maka tindakan dikatakan berhasil. Dalam perhitungan data terdapat 66,67 % siswa telah aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, terlihat bahwa penerapan metode pembelajaran latihan terbimbing dengan pemberian nilai bonus pada pembelajaran Ekonomi dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa di kelas XI IPS 3 SMA

Negeri 5 Metro. Pada saat mempelajari pokok bahasan membuat pesan bisnis, siswa antusias dan berebutan mengacungkan tangan untuk bertanya dan menuliskan jawaban dari kasus atau soal yang diberikan pada papan tulis yang nantinya akan dicocokkan dengan latihan yang telah dibuat oleh siswa pada buku latihannya masing-masing..

Peningkatan aktifitas belajar siswa dapat dilakukan dengan menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa. Salah satunya dengan menciptakan kompetisi/persaingan antar sesama siswa. Ketika diterapkan pemberian nilai bonus, siswa akan termotivasi untuk bersaing mengumpulkan nilai terbanyak sehingga dengan sendirinya aktifitas belajar meningkat. Berdasarkan hasil pengamatan maka diperoleh hal-hal sebagai berikut :

Adanya upaya perbaikan tentang kekurangan-kekurangan yang dirasakan pada saat pelaksanaan pembelajaran dalam siklus 1 sehingga lebih baik pada siklus ke 2.

Dari data yang dikumpulkan selama penelitian di Kelas XI IPS, dapat dilihat dari Hasil Penelitian Siklus 1 dengan 3 kali pertemuan dari pertemuan ke-8 sampai pertemuan ke-10 terdapat 7 orang siswa yang aktif dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan presentasi 23,33% dari 30 orang siswa dalam Kelas XI IPS.

Pada Hasil Penelitian Silkus 2 terjadi peningkatan yang signifikan, siswa yang aktif dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) menjadi 20 orang siswa dengan 3 kali pertemuan dari pertemuan ke-11 sampai ke-13, dengan data keaktifan 66,67 %.

Jika dibandingkan dari tindakan yang dilakukan pada siklus 1 terdapat peningkatan yang signifikan atas keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Contohnya, saat di berlakukannya sistem point siswa menjadi lebih terpacu dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Mereka termotivasi karena ingin mendapatkan nilai (point).

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Silberman (2006:26) yang menyatakan bahwa "Aktivitas siswa dalam bertanya, mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan terhadap jawaban teman, menjawab pertanyaan guru secara lisan, aktif da-

lam berdiskusi, mengikuti jalannya diskusi secara keseluruhan, mendengarkan penjelasan dari guru, mencatat hal-hal penting yang diperoleh dari diskusi atau penjelasan guru. Semua aktivitas ini, akan bermuara pada penguasaan siswa terhadap materi atau konsep yang sedang dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa”.

Dilihat dari data Hasil Penelitian di atas, dapat diketahui bahwa dengan penerapan latihan terbimbing dengan pemberian nilai bonus atau sistem point dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan menjadikan siswa terlibat aktif dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Siswa tidak lagi malu ataupun enggan bertanya, menjawab pertanyaan dan memberi tanggapan. Disamping itu proses belajar mengajar juga menjadi efektif dan menyenangkan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran melalui latihan terbimbing dan sistem point dapat memberi pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA.
2. Penerapan pembelajaran dengan latihan terbimbing serta sistem point ini merupakan salah satu solusi untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa.
3. Pembelajaran melalui latihan terbimbing dan sistem point ini juga merupakan strategi belajar yang bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar, sehingga meningkatnya motivasi siswa dalam belajar.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachtiar. 1985. *Teori Belajar*. FIP IKIP Padang.
- Ellizar. 1996. *Pengembangan Program Pengajaran Ekonomi*. Padang: FMIPA IKIP Padang.

- Marjohan, Erman Amti. 1991. *Bimbingan Belajar dan Konseling*. Jakarta: Depdikbud.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Renika Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta. PT Kencana Prenada Media Group.
- Usman, Moh. Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.